

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusiadimanapun dan kapanpun yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia¹. Islam merupakan agama yang diridhoi oleh Allah ,adapun yang disampaikan dalam surat Al Imran ayat 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya²

Islam memberikan risalah-risalah kepada umatnya untuk digunakan menyelenggarakan bertata cara dalam kehidupan, hubungan manusia dengan maha pencipta, manusia dengan makhluknya, manusia dengan alam sekitarnya yang sesuai dengan AlQuran dan Hadis. Maka dari situ lebih jelas bahwasanya alquran dan hadis sebagai pedoman hidup manusia.

Muslim adalah orang atau seseorang yang menyerahkan dirinya secara sungguh – sungguh kepada Allah. Jadi dapat dijelaskan bahwa wujud pribadi muslim

¹Misbahuddin Jamal“*Konsep Al-Islam Dalam Al Quran*, Jurnal Al- Ulum Vol. 11, No. 2, Desember 2011. 287.

²Qs. Ali Imran (3) : 19.

itu adalah manusia yang mengabdikan dirinya kepada Allah, tunduk dan patuh serta ikhlas dalam amal perbuatannya, karena iman kepada-Nya. Pola seseorang yang beriman kepada Tuhan, selain berbuat kebajikan yang diperintahkan adalah membentuk keselarasan dan keterpaduan antara faktor iman, Islam dan ikhsan³.

Menurut iman Al- Ghazali Akhlak ialah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara' maka itu dinamakan akhlak yang bagus dan jika melahirkan akhlak darinya perbuatan-perbuatan yang jelek maka hasrat yang keluar dinamakan yang jelek⁴. Akhlaq merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan Islami. Akhlak merupakan aset seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya, akhlaq juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang ada dalam kehidupan ini, ia juga mengatur hubungan manusia dengan khalik-nya.

Akhlaq merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu akhlak menjadi penting hubungannya dengan sang khaliq dan dengan sesama manusia. Dan dengan alam lingkungan sekitar. Akhlak yang dapat menyatukan pola pikir bersikap berbuat dalam falsafah kehidupannya

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa⁵. Dan fungsi pendidikan adalah membentuk manusia indonesia

³Rusdiana Navlia Khulaisie, "Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insal Kamil, Jurnal Reflektika, Vol. 11, No. 11 Januari 2016" 41.

⁴Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghajali, *Ihya'Ulumuddin, Juz III*, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah), 58

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.

seutuhnya yang kata kuncinya adalah beriman dan bertakwa berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tujuan pendidikan yang berkaitan yaitu dengan pembentukan karakter bangsa, akan tetapi pendidikan karakter sekarang ini justru tertinggal dan bisa dikatakan dengan gagal. Yang menjadi suatu permasalahan sekarang ini dimana anak usia remaja sudah tidak memiliki rasa sopan santun terhadap orang tua, berkata dengan guru tidak menggunakan bahasa baik, merokok dan pacaran melampaui batas.

Padahal tujuan pendidikan Islam dapat menjadikan manusia yang bijaksana, menjadi orang yang bertanggung jawab, menjadi warga negara yang baik, bisa hidup bahagia tentram dan damai dan seterusnya. Karena tujuan dari pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, ketrampilan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab syariah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Kemudian keteladanan sendiri merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Keteladanan yang baik dari Rasulullah SAW yaitu seorang yang kuat imanya, berani, sabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah. Dan menyayangi makhluk hidup adalah sebuah sikap mencontoh akhlak Allah Swt. Dan meneladani sifat-sifatnya yang agung, yaitu bahwa dia adalah maha pengasih dan maha penyayang terhadap semua makhluk-Nya merata dan meliputi seluruh makhluknya dari sejak

lahir sampaimati⁶. Bahkan kasih sayang-Nya meliputi semua yang ada baik hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda mati, sebagaimana dalam hal ini Allah berfirman dalam Qs. Al-A'raf ayat 156 sebagai berikut :

وَأَكْتُبُ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُنَا مُّسْتَقِيمُونَ
فَسَأَلْتُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ

Artinya :*Dantetapkanlah untuk kami kebaikan d dunia ini dan akhirat. Sungguh, kami kembai (bertobat) kepada engkua. (Allah) berfirman, “siksa-ku akan aku timpakan kepada siapa yang aku kehendaki dan rahmat-ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-ku bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami⁷.”*

Dengan demikian manusia harus saling menyayangi diantara mereka dan saling tolong menolong sesama terhadap anak-anak panti asuhan.

Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga tempat perlindungan bagi hak-hak anak yatim serta sebagai tempat untuk membentuk perkembangan karakter anak menjadi lebih baik⁸. Dengan adanya panti asuhan yang dibimbing oleh pengasuh yang bertugas sebagai membimbing , mendidik, memberikan motivasi dan menjadi orang tua sebagai penggantinya, dengan tujuan anak asuh bisa terbentuk menjadi ihsan yang mulia yang memiliki sopan santun dan memiliki karakter yang Islami menjadi bekal untuk menjadi generasi kedepannya. Pengasuh harus memiliki pendidikan yang beririsan dengan aspek-aspek perlindungan anak, memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengetahui perkembangan anak, mengetahui hak-hak anak, mengenali dan memahami bakat anak, menghargai pendapat anak, melakukan

⁶Wahbah Az-Zuhani, *Ensiklopedia Akhlak Muslim, Berakhlak terhadap sesama &alam semesta*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2013), 135.

⁷Qs. Al-A'raf (7) : 156.

⁸Ike Meisari Silfana dan Imron, “Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Yatim Dengan Metode Konseling Islam Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang,”*Jurnal Tarbiyatuna* Vol.8 No. 1 Juni 2017, 23.

bimbingan terhadap perilaku anak, mampu berkomunikasi dengan anak secara baik, menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan anak baik fisik, psikis, sosial dan keagamaan .

Peneliti melakukan observasi terhadap berbagai panti yang berada di Kediri seperti Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Kras, Panti Asuhan Muhammadiyah Kepung, Panti Asuhan Muhammadiyah Ngasem, Dan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah. Sebagian besar panti tersebut juga melaksanakan kegiatan yang positif seperti mengaji sholat berjamaah. Akan tetapi di Panti Asuhan Muhammadiyah al Fattah Kandat Kediri ditemukan ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan oleh Panti lainnya yaitu kegiatan dzikir bersama setiap pagi dan petang dan program tahfid, pengajian ahad pagi, rekreasi alam dan ada beberapa kegiatan yang meliputi kegiatan dalam membentuk akhlak terhadap sang pencipta, terhadap sesama dan terhadap lingkungan Alam. Dan anak asuh lulusan dari panti asuhan tersebut mendapatkan bekal dalam berkehidupan masyarakat⁹⁹.

Pembentukan karakter Islami tidak akan berjalan jika tidak diimbangi oleh peran panti asuhan dan para pengasuhnya. Pembentukan akhlaq juga tidak bisa dilakukan secara instan terhadap anak asuh, akan tetapi dilakukan secara terus menerus dan bisa menjadi kebiasaan pada diri anak asuh. Dalam pembentukan karakter anak asuh juga harus sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al quran dan hadis. Dalam dalil al quran dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter Islami. Hal dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁹⁹Observasi, di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah, Kandat, 04 Jnuari 2021.

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah¹⁰.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Rasulullah saw adalah contoh dan teladan yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada umat nya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik akhlaknya. Dan apabila ingin menjadi orang yang bahagia dunia dan akhirat maka perbaiki akhlaknya

Upaya pengasuh dalam mengasuh, mendidik, selalu diarahkan , diberi kasih sayang, dicukupi dalam kebutuhan sehari hari. Meskipun banyak sekali faktor penghambat yang dialami pengasuh dalam membentuk akhlaq salah satunya setiap anak memiliki karakter berbeda –beda dan dari keluarga yang berbeda keberagaman , anak-anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah , dimana anak –anak memiliki usia yang berbeda –beda dan datang dari latar belakang keluarga yang beda. Setiap anak memiliki karakter berbeda untuk melakukan kebiasaan dalam kebiasaan kesehariannya.

Penyebab timbulnya permasalahan yang dialami anak asuh salah satunya kurangnya pengetahuan tentang keIslamaan, anak yang masuk dalam panti asuhan bukan semua dari keluarga anak yatim, piatu ataupun yatim piatu, tetapi anak yang masuk dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah juga anak dari keluarga yang tidak mampu, yang mana ingin bisa sekolah lebih tinggi melalui lembaga tersebut. Salah satu bidang kemasyarakatan yang dimiliki oleh Muhammadiyah yaitu panti asuhan anak yatim, baik putra maupun putri untuk menyatuni mereka¹¹. Contohnya di tempat peneliti lakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat Kediri.

¹⁰Qs. Al Azhab (33) :21.

¹¹Nadjamuddin Ramly, Heri Sucipto, *Ensiklopedia Tokoh Muhammadiyah*, (Jakarta Selatan: Best Media Utama, 2010), 39.

Dengan demikian maka peneliti menganggap bahwa tempat yang dijadikan untuk peneliti ini dirasa sangat menarik untuk dibahas dan dikaji secara mendalam mengenai Pembentukan Akhlaq di Panti Asuhan Muhammadiyah AlFattah Kandat Kediri. Pembahasan ini akan dituangkan secara mendalam dalam Skripsi dengan judul “Pembentukan Akhlaq Islami Di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja macam-macam kegiatan akhlaq terhadap Allah Swt di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat Kediri ?
2. Apa saja macam-macam kegiatan akhlaq terhadap Sesama Manusia di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat Kediri ?
3. Apa saja macam-macam kegiatan akhlaq terhadap lingkungan Alam di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui macam-macam kegiatan pembentukan akhlaq terhadap Allah Swt di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat Kediri.
2. Mengetahui macam-macam kegiatan pembentukan akhlaq terhadap Sesama Manusia di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat Kediri.
3. Mengetahui macam-macam kegiatan pembentukan akhlaq terhadap Alam di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan nantinya dapat memberikan harapan atau kegunaan baik secara langsung ataupun tidak langsung dan jangka pendek ataupun jangka panjang. Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau pengetahuan terhadap pengasuh dalam proses pembentukan akhlaq Islami anak asuh melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat Kediri yang bersifat non formal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengasuh, sebagai masukan dalam hal mengajar, mendidik, mendampingi ataupun menjadi orang tua dari anak-anak supaya menjadi generasi yang memiliki akhlak yang Islami dan mulia.
- b. Bagi anak asuh, dengan adanya peran pengasuh dalam pembentukan akhlakq Islami melalui kegiatan bisa bermanfaat untuk anak-anak dan senantiasa memiliki sikap yang baik dikehidupan sehari-hari dan senantiasa mengamalkan amalan yang baik.
- c. Bagi penulis, sebuah pengetahuan luar biasa dalam mengetahui proses pembentukan akhlaq Islami di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang penjelasan tentang penelitian –penelitian yang sudah diteliti terlebih dahulu, maka berdasarkan judul yang akan diteliti terdapat penelitian terdahulu antara lain :

1. Penelitian terdahulu yang pertama adalah jurnal Pendidikan Islam Islamadina Vol. 20, No.2, tahun 2019 yang berjudul Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah, Yang Dilakukan Oleh Iswan, Faurisa Rahmi Dan Ati Kusmawati. Dalam penelitian jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakter Islami pada siswa sekolah dasar Cilandak Barat 12 Pagi Jakarta

Selatan. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pendekatan STAFI baik digunakan dalam pembelajaran untuk pembentukan karakter Islami siswa¹².

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diajukan oleh peneliti yaitu terletak pada lokasi, lokasi yang digunakan peneliti terdahulu yaitu di sekolah sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berada di lembaga Panti Asuhan .

2. Penelitian terdahulu yang kedua adalah Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol. 4, No. 1 tahun 2020, yang berjudul *Organizing Sumber Daya Panti Asuhan Muhammadiyah Lhokseumawe Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh, Yang Dilakukan Oleh Almahujir*. Dalam Penelitian Jurnal Ini Menggunakan Metode Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan organizing sumber daya panti asuhan muhammadiyah lhokseumawe dalam pembinaan akhlak anak asuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi sumber daya panti asuhan muhammadiyah lhokseumawe dalam pembinaan akhlak anak asuh secara global telah menjalankan tupoksinya dan saling koordinasi.¹³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu berfokus pada sumber daya panti asuhan dalam pembentukan karakter, sedangkan pada penelitian yang peneliti ajukan berfokus pengasuh dalam membentuk karakter Islami Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat Kediri.

3. Penelitian terdahulu yang ketiga adalah Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 8 No.1 tahun 2017. Yang berjudul *Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Yatim Dengan Metode Konseling Islam Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang*, yang dilakukan oleh Ike Meisari Silfana Dan Imron. Metode yang digunakan kualitatif.

¹²Iswan, Faurisa Rahmi Dan Ati Kusmawati, "*Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah.*"jurnal Pendidikan Islam Islamadina Vol. 20, No.2, tahun 2019

¹³Almahujir, "*Organizing Sumber Daya Panti Asuhan Muhammadiyah Lhokseumawe Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh*",jurnal studi manajemen pendidikan Vol. 4, No. 1 tahun 2020."

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pembentukan akhlakul karimah anak yatim dengan menggunakan metode konseling Islam di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang. Hasil dari penelitian tersebut bahwa penerapan layanan pembinaan akhlak terdapat anak asuh di panti asuhan yatim muhammadiyah Kota Magelang dengan menggunakan metode konseling Islam menunjukkan hasil yang baik dan sangat membantu pihak pengasuh dalam melakukan pembinaan¹⁴.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang. Penelitian terdahulu dalam meentukan karakter anak asuh menggunakan metode konseling Islam, sedangkan penelitian sekarang dalam membentuk karakter Islam melalui kegiatan Islami yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kandat Kediri.

¹⁴Ike Meisari Silfana Dan Imron, “*Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Yatim Dengan Metode Konseling Islam Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang*”jurnal tarbiyatuna, Vol. 8 No.1 tahun 2017.”